



BAB I PENDAHULUAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia seluruhnya secara umum menginginkan kebahagiaan di dunia dan kesejahteraan di akhirat. Manusia harus mengatur kehidupannya agar tujuan tersebut tercapai, yaitu dengan berlaku yang baik. Hal ini sejalan dengan hadits Rasulullah *Ṣalla Allah ‘Alayhi wa Sallam* yang berbunyi, “Sesungguhnya aku diutus untuk membimbing manusia untuk mencapai akhlak yang mulia”.¹

Agar bisa berlaku mulia seperti yang disabdakan oleh Nabi Muhammad *Ṣalla Allah ‘Alayhi wa Sallam*, manusia harus mendidik dirinya. Pendidikan adalah usaha untuk membina dan mengembangkan pribadi manusia yang mencakup aspek rohani dan jasmani menuju ke titik optimal kemampuannya.² Salah satu aspek titik optimal tersebut adalah berakhlak mulia sehingga bisa menampilkan karakter muslim sejati.

Akhlak yang mulia terlihat dalam penampilan sikap pengabdianya kepada Allah *Subhānahu wa Ta’ālā* dan kepada lingkungannya, yang mencakup tingkah laku terhadap sesama manusia dan lingkungan sekitar.³

Ada beberapa aliran tentang tingkah laku manusia diantaranya adalah aliran empirisme adalah aliran yang bertolak belakang dengan aliran nativisme, yaitu aliran yang menganggap bahwa tingkah laku manusia hanya

¹ Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam: Konsep dan Perkembangan Pemikirannya*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1996), 38.

² Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 12.

³ Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam...*, 60.

dipengaruhi oleh pendidikan yang diterimanya. Aliran ini menggambarkan jiwa seorang anak sebagai sehelai kertas putih yang belum tertulis. Kertas itu dapat kita tulisi sekehendak kita. Perumpamaan ini mengibaratkan jika tingkah laku anak semata-mata bergantung kepada pendidikan.⁴

Kemudian ada aliran konvergensi adalah aliran gabungan dua aliran di atas, bahwa tingkah laku manusia dipengaruhi oleh warisan gen dari orang tua serta pendidikan yang diterimanya. William Stern, seorang ahli jiwa berkebangsaan Jerman mengatakan bahwa pembawaan dan lingkungan sebetulnya merupakan dua garis konvergensi (garis mengumpul). Pembawaan dan lingkungan saling menghampiri. Keduanya sangat penting bagi perkembangan.⁵ Sedangkan menurut Muzayyin Arifin aliran konvergensi yang sesuai dengan pandangan Islam karena mengakui adanya pengaruh internal berupa keimanan dalam pribadi dan pengaruh eksternal yang berupa kegiatan sosial dalam bermasyarakat.⁶

Adapun peneliti sebelumnya beranggapan bahwa selain faktor genetik dan faktor lingkungan sosial masyarakat (pendidikan), ada faktor lain yang mempengaruhi tingkah laku manusia sebagai output, yaitu kebebasan untuk menentukan pilihan. Maka manusia tidak ubahnya hewan yang memiliki warisan gen dari induknya dan bisa dilatih. Oleh karena itu faktor kebebasan untuk menentukan pilihan menjadi pembeda antara manusia dan hewan.

Berdasarkan teori di atas, maka tingkah laku manusia salah satunya dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang bisa berupa pelatihan, pendidikan,

⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 53.

⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, ... 54.

⁶ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*., 60.

ataupun pembiasaan dalam lingkungan sekitar. Pendidikan yang menitikberatkan pada corak Islam sering kita sebut dengan istilah pendidikan Islam. Pendidikan

Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.⁷ Dalam proses pendidikan tersebut, nilai-nilai pendidikan Islam dikembangkan sesuai potensi yang dimiliki agar tercapai akhlak yang baik. Manusia adalah makhluk yang dapat mengambil pelajaran dari apa yang dilihatnya dan dapat mengetahui yang benar dan salah, oleh karena itu manusia adalah makhluk yang dapat diberi pelajaran atau pendidikan.⁸

Proses mendidik manusia tidak hanya melalui jalur pendidikan formal. Kebiasaan membaca di waktu luang juga bisa mempengaruhi pola pikir manusia, yang secara tidak langsung mempengaruhi tingkah laku manusia. Buku bacaan yang dibaca juga tidak terbatas pada buku ajar baku yang diajarkan di sekolah. Semua bacaan bahkan karya sastra juga bisa mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang bisa mengubah pola pikir menjadi lebih arif. Bentuk bacaan tersebut salah satunya bisa berupa esai.

Esai adalah tulisan berupa pendapat seseorang tentang suatu permasalahan ditinjau secara subjektif dari berbagai aspek kehidupan.⁹ Terkait dengan aspek pendidikan yang menjadi salah satu faktor yang bisa menjadi pilihan sikap yang akan diambil seseorang, maka kumpulan esai dengan judul

⁷ Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Bandung: Angkasa, 2003), 13.

⁸ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu: 1997), 29.

⁹ F. Rahardi, *Panduan Lengkap Menulis Artikel, Feature dan Esai*, (Jakarta: Kawan Pustaka, 2006), 27.

Apa yang Benar, Bukan siapa yang Bnar karya Emha Ainun Nadjib secara tersurat dan tersirat mengandung nilai-nilai yang bisa menjadi rujukan untuk menentukan tingkah laku seseorang yang didasarkan pada pendidikan Islam secara universal.

Emha Ainun Nadjib sebagai penulisnya merupakan salah satu essay Indonesia yang produktif dan tokoh Islam yang banyak mencurahkan pemikirannya melalui tulisan maupun jamiyah asosiasinya yang bernama maiyah. Emha telah menulis banyak essay yang bernuansa sosial kemasyarakatan. Maka tidak heran kumpulanessainya *Apa Yang Benar, Bukan Siapa Yang Benar* syarat akan pelajaran dalam ranah sosial masyarakat, namun juga tidak meninggalkan aspek vertikal, yaitu yang berhubungan dengan tuhan.

Ranah vertikal dalam esai Emha Ainun Nadjib terasa begitu menyatu dan tidak terkesan dipisah-pisahkan. Hal itu tentu sejalan dengan konsep pendidikan Islam yang tidak mencampur antara ilmu agama dan umum. Baik ilmu agama dan ilmu umum adalah ilmu agama jika ilmu keduanya ditauhidkan Allah *Subhānahu wa Ta'ālā* sehingga kita sadar bahwa tugas kita adalah mengelolakehidupan dan dunia karena hal itu merupakan bentuk iman kepada Allah. Maka ranah vertikal dalam hal ini adalah saling berhubungan satu sama lain.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis tergugah untuk meneliti lebih detail terkait dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat digali baik secara tersuratatau tersirat dari kumpulan esai Emha Ainun Nadjib yang berjudul *Apa Yang Benar, Bukan Siapa Yang Benar*.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini akan dibatasi agar tidak melebar dan menjadi lebih fokus. Adapun batasan-batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: Penelitian ini membahas nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam buku dengan judul apa yang benar, bukan siapa yang benar; Relevansi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pendidikan dasar Islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis merumuskan masalah sebagai pijakan dalam penulisan ini. Adapun rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana muatan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Buku *Apa yang Benar, Buka Siapa yang Benar* karya Emha Ainun Nadjib?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan Islam dalam Buku *Apa yang Benar, Buka Siapa yang Benar* karya Emha Ainun Nadjib dengan Pendidikan dasar Islam?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah tujuan yang hendak di capai melalui serangkaian penelitian yang akan dilakukan. Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas maka penelitian ini memiliki tujuan:

1. Mendiskripsikan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Buku *Apa yang Benar, Buka Siapa yang Benar* karya Emha Ainun Nadjib.

2. Mendiskripsikan relevansi nilai-nilai pendidikan Islam di dalam Buku *Apa yang Benar, Buka Siapa yang Benar* karya Emha Ainun Nadjib dengan Pendidikan dasar Islam.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan sumbangan pemikiran dan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pendidikan Islam;
- b. Memberikan suatu masukan kepada dunia pendidikan bahwa kita dapat mengambil pelajaran dari sebuah buku yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam;

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, dll;
- b. Memberikan informasi ilmiah bagi penyelenggaran pendidikan maupun individu atau organisasi yang berkecimpung di dunia Pendidikan;
- c. Sebagai kontribusi pemikiran dalam membangun sistem pendidikan baik formal, informal, maupun nonformal;

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan karya tulis ilmiah ini terdapa lima bab tema pembahasan meliputi:

Bab I adalah Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah/fokus penelitian rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II yang berisi tentang tinjauan pustaka yang membahas biografi Emha Ainun Nadjib, karya-karya Emha Ainun Nadjib buku *Apa yang Benar, Bukan Siapa yang Benar*, serta Relevansinya dalam pendidikan dasar Islam.

Bab III yaitu Metode penelitian yang berisi jenis dan desain penelitian wujud dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV adalah Hasil penelitian dan pembahasan yang berisi penyajian data yang berisi tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku *Apa yang Benar, Bukan Siapa yang Benar* dan Relevansinya dalam pendidikan dasar Islam.

Bab V yakni penutup meliputi kesimpulan dan saran terkait hasil penelitian ini yang dapat membangun demi kemajuan dan perbaikan penelitian selanjutnya.

